

**ANALISIS PENCAPAIAN TAHAPAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN  
KATEGORI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 1  
TOMONI TIMUR**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh,

**WAHYU NUR NINGSIH**  
NIM 14.16.12.0114

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO  
2019**

**ANALISIS PENCAPAIAN TAHAPAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN  
KATEGORI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 1  
TOMONI TIMUR**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh,

**WAHYU NUR NINGSIH**

NIM 14.16.12.0114

Dibimbing Oleh :

1. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag.
2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul "Analisis Pencapaian Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur" yang ditulis oleh Wahyu Nur Ningsih, NIM 14.16.12.0114, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 26 Januari 2019 M, bertepatan dengan 20 Jumadil Awal 1440 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**Palopo, 26 Januari 2019 M**  
**20 Jumadil Awal 1440 H**

### TIM PENGUJI

1. Dr. Taqwa, M.Pd.I.	Ketua Sidang (.....)
2. Muh. Hajarul Aswad A., M.Si.	Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Baderiah, M.Ag.	Penguji I (.....)
4. Nilam Permatasari, M.Pd.	Penguji II (.....)
5. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.	Pembimbing I (.....)
6. Nursupiamin, M.Si.	Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo  
  
  
**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
**NIP 19691104 199403 1 004**

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
  
  
**Dr. Kaharuddin, M.Pd.I,**  
**NIP 19701030 199903 1 003**

## ABSTRAK

**Wahyu Nur Ningsih, 2018. “Analisis Pencapaian Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur”. Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si.**

**Kata Kunci: Belajar dan pembelajaran, Tahapan Pembelajaran, Hasil Belajar Matematika**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan tahapan pembelajaran berdasarkan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur?; 2) Mengetahui pencapaian tahapan pembelajaran berdasarkan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Adapun subjek penelitian adalah 18 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur yang terbagi dalam 6 kelas dengan jumlah siswa perwakilan setiap kelas sebanyak 3 siswa yang dibedakan berdasarkan 3 kategori hasil belajar yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument lembar observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan pembelajaran setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembuka kurang lebih masing-masing 1-19 menit, kegiatan inti masing-masing 20-39 menit, dan kegiatan penutup masing-masing 40-45 menit; 2) Pencapaian hasil belajar matematika kategori hasil belajar rendah sebesar 41,67%, pada kelompok ini termasuk dalam kategori pelaksanaan kurang. Pencapaian hasil belajar matematika kategori hasil belajar sedang/menengah sebesar 64,17%, pada kelompok ini termasuk dalam kategori pelaksanaan cukup. pencapaian hasil belajar matematika kategori hasil belajar tinggi sebesar 80,95%, pada kelompok ini termasuk dalam kategori pelaksanaan baik. Secara umum pencapaian tahapan pembelajaran berdasarkan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYU NUR NINGSIH

NIM : 14.16.12.0114  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Pencapaian Tahapan Pembelajaran Berdasarkan  
Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII  
SMP Negeri 1 Tomoni Timur.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2018  
Yang membuat pernyataan,

Wahyu Nur Ningsih  
NIM.14.16.12.0114

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين وعلى

آله و صحبه أجمعين أما بعد

Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah swt, atas limpahan rahmat berupa kesehatan dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad sallallahu alaihi wasalam yang menjadi uswatun hasanah dan dijadikan suri teladan dalam kehidupan.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tak mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun belum sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag. dan beserta jajarannya, yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Kaharuddin, M.Pd.I dan beserta jajarannya. yang memberikan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

3. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan beserta jajarannya yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Studi.

4. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. Selaku pembimbing I beserta ibu Nursupiamin, S.Pd., M. Si. Selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan, bimbingan, saran, dan motivasi, dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Baderiah, M.Ag., Selaku penguji I dan NilamPermatasari, M.Pd., Selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen program studi pendidikan matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

8. Madehang,S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.

9. Kedua orang tua yang tercinta ayahanda Sukirno dan ibunda Wartiyem, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka barikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih saying Allah swt., *Aamiin*.

10. Drs. I Wayan Sudiarsa. Selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tomoni Timur, beserta seluruh guru dan staf juga siswanya yang telah memberikan izin, bimbingan dan bekerjasama dalam melakukan penelitian.

11. Buat saudara-saudaraku yang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2014 yang selama ini memberkan bantuan, saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Rekan seperjuangan mahasiswa Rahmawati, Suwanti, Hildawati Dulla, dan Rizkiyah yang selalu membantu dan memberikan dorongan

14. Semua pihak yang telah membantu penulisan yang sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semuanya.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, krikstikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenaan di hati maka sebagai manusia biasa penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT penulis menyanjungkan doa semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa,dan bangsa.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Palopo, 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix

DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xiii

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Kajian Pustaka .....	10
1. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran .....	10
2. Tinjauan Tahapan Pembelajaran.....	14
3. Tinjauan Hasil Belajar Matematika .....	25
C. Kerangka Pikir.....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	35
C. Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Tomoni Timur .....	42
B. Pembahasan .....	58

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Cara Belajar Tiga Negara Berdasarkan Kriteria Hasil Belajar.....	15
Tabel 2.2 Potret Pembelajaran Matematika Di Tiga Negara.....	16
Tabel 2.3 Penjelasan Ranah Kognitif dalam Pembelajaran .....	21
Tabel 2.4 Penjelasan Ranah Afektif dalam Pembelajaran .....	22
<b>Tabel 2.5</b> Penjelasan Ranah Psikomotorik dalam Pembelajaran.....	<b>23</b>
Tabel 3.1 Rincian Subyek Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Interpretasi Validitas Instrumen.....	37
Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas Instrumen .....	38
Tabel 3.4 Kategori Pelaksanaan Pembelajaran .....	39
Tabel 4.1 Nama-nama Guru di SMP Negeri 1 Tomoni Timur .....	43
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Tomoni Timur.....	44
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Tomoni Timur.....	45
Tabel 4.4 Hasil Validasi Isi Instrumen.....	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
Tabel 4.6 Rincian Kelompok Kategori Hasil Belajar Matematika .....	48
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kategori Hasil Belajar Rendah....	53
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kategori Hasil Belajar Sedang ....	54
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kategori Hasil Belajar Tinggi .....	55
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kelompok Hasil Belajar Rendah.....	56
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kelompok Hasil Belajar Sedang.....	56
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kelompok Hasil Belajar Tinggi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kedudukan Manusia dalam Menentukan Jati Diri.....	25
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1 Istilah-istilah Metode Kualitatif.....	33

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
NIP	: Nomor Induk Pegawai
IMTAQ	: Iman dan Taqwa
Cet.	: Cetakan
QS	: Qur'an Surah
$\Sigma$	: Epsilon (Baca Jumlah)
$d(\overline{A})$	: 1 ( <i>Agreements</i> )
$d(\overline{D})$	: 0 ( <i>Desagreemets</i> )
$S$	: Validitas
$lo$	: Angka penilaian validitas yang terendah
$c$	: Angka penilaian validitas yang tertinggi
$r$	: Angka yang diberikan oleh penilai
$n$	: Banyaknya penilai
$R$	: <i>Percentage of Agreements</i>
$P$	: Persentase aktivitas siswa
$F$	: Jumlah siswa yang aktif
$N$	: Jumlah siswa yang hadir
$=$	: Sama Dengan
$-$	: Kurang
$<$	: Kurang Dari
$\geq$	: Lebih dari atau Sama Dengan
$\leq$	: Kurang dari atau Sama Dengan
$\%$	: Persen
$\times$	: Kali
$\div$	: Bagi
$s/$	: atau

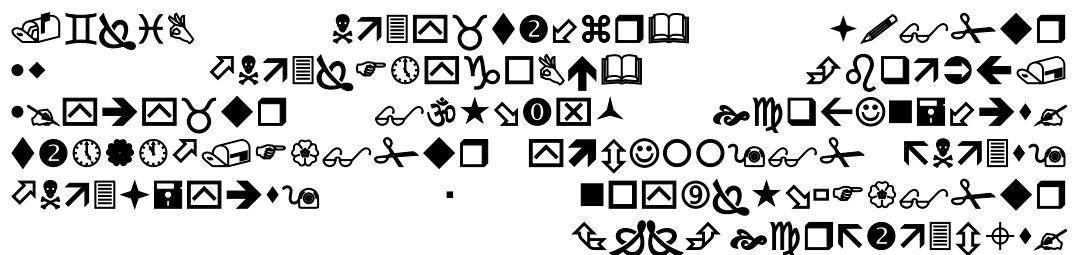
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan bagi kehidupan manusia menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat dan dipandang bagian integral dalam pembangunan. Sebagaimana pembangunan yang diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan. Redja Mudyaharjo berpendapat bahwa pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Jelas terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu unsur yang terpenting dalam kehidupan dalam menunjang keberhasilan manusia. Kondisi awal setiap manusia dan proses pendidikannya diisyaratkan Allah swt dalam firman-Nya Q.S. An-Nahl/16: 78 sebagai berikut :




---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*. (Cet. VII; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h.11

Terjemahnya ;

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui dengan jelas bahwa manusia dilahirkan tanpa mengetahui apapun. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan untuk menunjang kehidupan yang lebih baik lagi.

Senada dengan hal tersebut, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal I mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Selanjutnya, dapat juga diperhatikan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Menyadari pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi dan iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menuju terwujudnya kehidupan sejahtera bagi manusia, maka bangsa Indonesia merencanakan suatu cita-cita luhur yang terfokus kepada mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, di dalam proses pendidikan peran guru atau pendidik sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan diharapkan tidak hanya mentransfer ilmu

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-Art, 2005), h. 276.

<sup>3</sup>*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet I; Jakarta: Eko Jaya, 2003), h.7.

<sup>4</sup>*Ibid.*

pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa kelak dapat bertanggung jawab, mandiri, berperilaku baik, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Pendidikan identik dengan sekolah, dimana pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah sebagai lingkungan buatan manusia yang diciptakan dan dikontrol dalam bentuk rekayasa pengubahan pola tingkah laku berdasarkan prinsip-prinsip kerja ilmiah dan teknologi dalam diri individu sehingga menghasilkan tenaga-tenaga berkompentensi kerja produktif.<sup>5</sup>

Keberhasilan pendidikan nasional tidak terlepas dari proses pembelajaran di sekolah dan salah satu proses pengukuran hasil belajar siswa. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai standar yang ditentukan seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seorang siswa, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar (guru) saja. Apalagi dengan diberlakukannya kurikulum 2013 akan menghadapi banyak tantangan yang berkenaan dengan guru, waktu, TIK, bahan ajar, penilaian dan strategi pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Redja Mudyahharjo, *op.cit*, h. 10



Setiap proses pembelajaran matematika lebih banyak mendorong agar siswa menguasai sejumlah materi pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bersifat teoritis dan abstrak. Kemampuan siswa diperoleh melalui latihan-latihan, sehingga perilaku siswa dibangun atas proses kebiasaan. Hal ini menyebabkan siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan menemukan alternatif pemecahan masalah, tetapi mereka sangat tergantung pada guru. Pada akhirnya siswa hanya menghafalkan saja semua konsep tanpa memahami maknanya.

Pelajaran matematika di kelas berorientasi kepada pemecahan masalah. Oleh sebab itu guru seharusnya menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan ceria sehingga siswa bersemangat melakukan penyelesaian soal-soal matematika sebagai upaya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu guru juga harus berupaya menghubungkan matematika dengan masalah-masalah kehidupan nyata. Hal ini penting mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang akan dipergunakan dalam seluruh aspek kehidupan. Memiliki kemampuan memecahkan soal matematika akan menjadi bekal bagi siswa untuk melakukan pemecahan masalah dalam menjalani kehidupan saat ini dan nanti.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan kepada peneliti saat melakukan observasi pada proses pembelajaran dimana dalam kelas tersebut terdapat beragam aktivitas siswa, ada yang aktif, ada yang diam menyaksikan guru mengajar serta ada juga siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan hanya sibuk mengganggu temannya yang sedang

belajar. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Matematika hasil belajar pada mata pelajaran tersebut juga beragam.

Mencermati hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pencapaian Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan tahapan pembelajaran berdasarkan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur?
2. Bagaimana pencapaian tahapan pembelajaran berdasarkan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur?

### ***C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Definisi operasional variabel berkaitan dengan judul penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai judul penelitian ini, maka diperlukan gambaran atau batasan-batasan sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penyelidikan

mendalam tentang pencapaian tahapan pembelajaran Matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur berdasarkan kategori hasil belajar.

2. Tahapan pembelajaran adalah jenjang dalam melakukan pembelajaran yang harus dilalui oleh seorang guru, yang meliputi tahapan pemula (pra instruksional) yang pada hakekatnya mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap materi yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari ini. Selanjutnya tahapan pembelajaran (instruksional), dalam tahapan ini menekankan pada keaktifan siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran. Dan yang terakhir adalah tahapan evaluasi dan tindak lanjut, adapun tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kedua tahapan. Secara umum, tahapan pembelajaran mencakup membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pembelajaran. Dan yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah pada tahapan instruksional.

3. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yakni nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) mata pelajaran Matematika kelas VIII dengan melakukan membagi kelompok atas 3 kategori yaitu hasil belajar rendah, sedang, dan tinggi (memuaskan).

Jadi, maksud dari judul ini adalah menyelidiki suatu rancangan atau pendekatan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa di kelas.

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pencapaian tahapan pembelajaran matematika siswa Kelas VIII SMP

Negeri 1 Tomoni Timur berdasarkan kategori hasil belajar yaitu hasil belajar rendah, sedang, dan tinggi (memuaskan).

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tahapan pembelajaran berdasarkan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur.
2. Untuk mengetahui pencapaian tahapan pembelajaran berdasarkan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dalam memperbaiki mutu pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa : dapat meningkatkan minat belajar matematika, dapat meningkatkan kualitas hasil belajar, dan dapat mengoptimalkan nilai mata pelajaran matematika.
- b. Bagi guru : hasil penelitian dapat berguna dalam memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi peneliti: dapat menambah ilmu dan pengetahuan dalam menerapkan tahapan pembelajaran yang lebih bermutu.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### *A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada temuan penelitian. Selain itu, untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan desain-desain yang telah dilaksanakan.

1. *Penelitian yang dilakukan oleh Nuranita Adiastuty dengan judul “Tahapan Pembelajaran Matematika SMK Yang Mengarah Pada Pemecahan Masalah (Polya)”.* Adapun hasil penelitiannya adalah:

Proses pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini telah melalui tahap validasi, revisi, uji coba lapangan pada siswa sesungguhnya, sampai akhirnya diperoleh Draf akhir perangkat pembelajaran yang memenuhi validitas isi dan validitas konstruk. Selanjutnya uji coba perangkat pembelajaran juga telah memberikan hasil berupa: (1) variabel TKPM siswa mencapai ketuntasan; (2) kemampuan pemecahan masalah siswa kelas uji coba perangkat lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol; (3) terdapat pengaruh positif variabel motivasi siswa terhadap matematika dan keterampilan proses secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan ketercapaian tiga kriteria tersebut berarti uji coba perangkat pembelajaran model BBL untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah telah menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. maka penelitian ini telah berhasil memperoleh tujuan penelitian yang diharapkan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Nuranita Adiastuty, “Tahapan Pembelajaran Matematika SMK Yang Mengarah Pada Pemecahan Masalah (Polya),” *Jurnal Euclid*, vol.2, No.2 Tahun 2015, h.338

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agun Palupining Dyah.R pada tahun 2012 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMK N 4 Yogyakarta”.

Adapun hasil penelitiannya adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta secara keseluruhan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan pembelajaran busana wanita adalah agar siswa mempunyai bekal dalam bidang tata busana khususnya busana wanita sehingga diharapkan dapat dijadikan bekal dalam berwira usaha dan menerapkan dalam kehidupannya. Materi yang disampaikan adalah macam – macam busana wanita sesuai dengan kesempatan, pola dasar badan sistim praktis, macam – macam busana pesta, memecah pola sesuai desain busana pesta dan membuat busana pesta.. Metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode letihan, dan pemberian tugas. Media yang digunakan adalah papan tulis, job sheet, frahmen dan benda jadi. Evaluasi dilakukan pada setiap kali pembelajaran dengan mengecek ketepatan ukuran dan bentuk pola dan mengadakan pasen 1 dan pasen 2;
- b. Menurut pendapat siswa pelaksanaan pembelajaran busana wanita ini sangat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dalam penyelesaian tugas busana wanita karena guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan ;
- c. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta sangat bagus hal ini dilihat berdasarkan hasil nilai praktik pembuatan busana pesta yang berada di tas rata – rata KKM yaitu 87,45 dan hasil pembuatan busana pesta yang bagus dan enak dipakai. <sup>7</sup>

Adapun perbedaan dan persamaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Pertama	Tahapan pembelajaran,	Jenis penelitian eksperimen

---

<sup>7</sup>Agun Palupining Dyah. R. *Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMK N 4 Yogyakarta*, Skripsi. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h.vii.

	kutipan atau pendapat	dengan melakukan pengembangan perangkat model <i>Brain Based Learning</i> (BBL)
Kedua	Tahapan pembelajaran, kutipan atau pendapat	Metode penelitian survei dengan pendekatan deskriptif
Sekarang	Tahapan pembelajaran, kutipan atau pendapat	Fokus pada penelitian deskriptif.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pada perubahan pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku, keterampilan kecakapan dan kemampuannya, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.<sup>8</sup> Selain itu, belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.<sup>9</sup> Para pedagog dan psikolog berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Perilaku mengandung arti yang sangat luas, meliputi pengetahuan kemampuan berpikir, *skill* atau keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu sikap, minat, dan semacamnya.<sup>10</sup> Sardiman secara khusus mendefinisikan belajar sebagai mencari,

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet.XI; Bandung: Remaja Rodaskarya, 2006), h.17.

<sup>9</sup>Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11.

<sup>10</sup>Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.

menemukan dan melihat pokok permasalahannya. Dengan kata lain belajar juga dikatakan sebagai upaya memecahkan persoalan yang dihadapi.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam tingkah laku individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pengalaman dan latihan.

Selanjutnya kata “pembelajaran” dikenal dengan “pengajaran”, “belajar-mengajar”. Pada kata pembelajaran dalam bahasa asing (Inggris) yaitu “*instructional*”, yang di dalamnya mengandung makna interaksi antara siswa dengan lingkungan dan sumber belajar.<sup>12</sup>

Meskipun istilah yang digunakan adalah “pembelajaran”, tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual pada dasarnya dalam istilah mengajar itu juga bermakna membelajarkan siswa. Belajar mengajar adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Dengan demikian dalam istilah mengajar, juga terkandung proses belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan.

---

<sup>11</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Cet-XXI; Jakarta: Rajawali, 2012), h.50

<sup>12</sup> Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*, (Cet. I; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), h.1



Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan guru di satu pihak dan memperkecil peranan siswa di pihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru harus tetap berperan secara optimal demikian juga halnya dengan siswa. Maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilaku menjadi berubah menuju penguasaan kompetensi yang dikehendaki. Dede Rosyada dalam Syamsu S mengemukakan tujuh langkah pembelajaran efektif yaitu (a) perencanaan, (b) perumusan berbagai tujuan pembelajaran, (c) pemaparan perencanaan pembelajaran, (d) proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, (e) penutupan proses pembelajaran, (f) evaluasi, yang akan memberi *feed back* (g) perencanaan berikutnya.<sup>13</sup>

Adapun upaya yang digunakan oleh guru guna menciptakan kondisi pembelajaran efektif yaitu sebagai berikut : melibatkan peserta didik secara aktif, menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, dan peragaan dalam pembelajaran.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara pelajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, tema-temanya, tutor, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lainnya dalam pembelajaran itu berkaitan dengan komponen-komponen

---

<sup>13</sup>Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar : Yapma, 2009), h. 17.

pembelajaran itu sendiri. Dimana didalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen itu meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat/media, sumber, dan evaluasi.<sup>14</sup>

Guru yang professional dan kompeten adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, memahami bagaimana anak-anak belajar, menguasai pembelajaran yang mampu mencerdaskan peserta didik, dan mempunyai kepribadian yang dinamis dalam membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Ada beberapa prinsip belajar yang penting untuk diketahui, antara lain:

- a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuaannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan panahapan serta kematangan dari para siswa
- c. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- d. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.<sup>15</sup>

Akan tetapi pada umumnya baik guru maupun orang tua/wali siswa sudah merasa puas jika para siswa mendapat nilai baik pada hasil ulangannya. Dalam hal ini, yang penting siswa dituntut mengetahui pengetahuan yang telah diajarkan oleh gurunya.<sup>16</sup> Yang penting adalah kecerdasan otaknya, bagaimana perilaku dan sikap siswa jarang mendapatkan perhatian secara serius. Cara evaluasi yang dilakukan oleh guru pun juga hanya melihat bagaimana hasil pekerjaan ujian, ulangan atau tugas yang diberikannya. Ini semua mendukung suatu pengertian bahwa “mengajar” hanya terbatas pada soal kognitif dan paling-paling ditambah

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 8.

<sup>15</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*,(Cet-21;Jakarta: Rajawali, 2012), h.24

<sup>16</sup>*Ibid.*, h.52

keterampilan dan masih jarang yang sampai pada unsur afektif.<sup>17</sup> Padahal tujuan belajar secara esensial, disamping untuk mendapatkan pengetahuan, juga untuk meningkatkan keterampilan dan pembinaan sikap mental.

Sama halnya dengan istilah “pembelajaran” dan “pengajaran”, dua kata yang mempunyai pengertian yang mirip tapi memiliki arti yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran masih belum maksimal.

## 2. Tinjauan Tahapan Pembelajaran

Dalam praktinya, kurikulum 2013 diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas dengan pendekatan ilmiah dan tematik integrative. Melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik.<sup>18</sup>

Mulyasa dalam buku Syamsu S. mengemukakan lima prosedur atau tahapan yang dilakukan agar pembelajaran efektif, yaitu pemanasan dan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, sikap, dan perilaku, dan penilaian formatif. Kelima prosedur ini dijelaskan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Pemanasan dan apersepsi. Tahap ini dilakukan untuk menjajaki pengetahuan siswa melalui tanya jawab, memotivasi dengan menyajikan materi yang menarik. Kegiatan ini dialokasikan sekitar 5-10% dari alokasi waktu tatap muka.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h.53

<sup>18</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Cet. I; Surabaya: Nizamia Learning Center, 2016), h.11

<sup>19</sup> Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h.32-33

- b. Eksplorasi. Tahap ini merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Kegiatan ini dialokasikan 25-30% dari alokasi waktu tatap muka.
- c. Konsolidasi. Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengaitkan siswa dalam pembentukan kompetensi, mengaitkan kompetensi dengan kehidupan siswa. Tahap ini dialokasikan 35-40% dari alokasi waktu tatap muka.
- d. Pembentukan kompetensi, sikap, dan perilaku. Tahap ini dilakukan dengan cara memberi dorongan kepada siswa untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini dapat dialokasikan 10% dari alokasi waktu tatap muka.
- e. Penilaian formatif. Tahap ini dilakukan guru untuk menilai hasil pembelajaran siswa, maka guru harus mengembangkan penilaian sesuai kriteria penilaian. Tahap ini dialokasikan 10% dari alokasi waktu tatap muka.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar siswa efektif yakni siswa aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah.

Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran di Indonesia umumnya masih berpusat pada guru. Hal ini didukung beberapa hasil penelitian yang membuktikan bahwa perbedaan tentang paradigma pembelajaran ternyata berdampak pada hasil belajar peserta didik. Perbandingan hasil tes TIMSS dan PISA pada beberapa periode tes menunjukkan bahwa peserta didik di Jepang memperoleh hasil yang jauh lebih tinggi dari pada peserta didik di Jerman (kelompok sedang) dan Amerika (kelompok rendah). Guru di Amerika percaya bahwa pembelajaran terjadi dengan penguasaan materi secara bertahap sehingga pembelajaran perlu dilakukan sedikit demi sedikit dengan meminimalkan kesalahan. Sementara itu, guru di Jepang percaya bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika dimulai dengan berupaya memecahkan permasalahan, kemudian

berdiskusi bersama untuk memecahkan permasalahan tersebut.<sup>20</sup> Adapun perbedaan cara belajar untuk tiga Negara menurut B. Ambrose & C. Henderson (dalam Ridwan Abdullah Sani) dapat dilihat pada table berikut:<sup>21</sup>

**Tabel 2.1. Perbedaan Cara Belajar Tiga Negara Berdasarkan Kriteria Hasil Belajar**

<b>Amerika Serikat (Hasil Belajar Terendah)</b>	<b>Jerman (Hasil Belajar Menengah)</b>	<b>Jepang (Hasil Belajar Tinggi)</b>
Guru terlibat dalam pemecahan masalah sederhana, menjawab bersama peserta didik, demonstrasi metode penyelesaian, menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal yang mirip	Guru membimbing peserta didik mengembangkan teknik penyelesaian masalah untuk permasalahan yang menantang, peserta didik memberikan respons terhadap pertanyaan guru	Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang menantang dan kompleks, kemudian berbagai hasil dan metode penyelesaian
<b>Tahapan Pembelajaran</b>		
Review pelajaran terdahulu dan mengecek tugas rumah	Review pelajaran terdahulu	Guru mendemonstrasikan bagaimana menyelesaikan permasalahan
Guru menyajikan topik dan Permasalahan	Guru menyajikan permasalahan	Peserta didik latihan mengerjakan soal yang mirip
Guru mengembangkan Prosedur untuk menyelesaikan permasalahan	Peserta didik bekerja mandiri atau berkolompok untuk memecahkan permasalahan	Guru membantu memperbaiki pekerjaan latihan
Peserta didik berdiskusi tentang metode penyelesaian	Guru memberi tugas rumah	Merangkum hal-hal penting

<sup>20</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Ed.1, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.vi.

<sup>21</sup>*Ibid.*

Khusus dalam pembelajaran matematika, Tatang Herman memberikan potret pembelajaran matematika di tiga negara yaitu Jerman, Jepang dan AS seperti yang terlihat pada table berikut:<sup>22</sup>

**Tabel 2.2. Potret Pembelajaran Matematika Di Tiga Negara**

Menit ke	Amerika Serikat	Jerman	Jepang
1	Guru mengecek PR Siswa mengerjakan PR yang sulit di bor, guru mengeceknya	Mereviu pelajaran terdahulu dan menyelesaikan masalah yang belum selesai	Guru memajukan beberapa pertanyaan singkat kepada siswa sebagai kegiatan pemanasan
		Siswa mengemukakan solusi yang mereka temukan, guru menyimpulkan	Guru mengecek PR dengan nemugaskan siswa maju
10		Guru mengajukan permasalahan 'hari ini' untuk dikerjakan siswa secara independen	Guru membagikan LKS dengan problem yang sama Untuk dikerjakan secara independen
20	Guru memberikan teorema untuk dibuktikan siswa, guru memberikan prosedur untuk pembuktian		Guru memonitor siswa yang sedang bekerja, sesekali mendemonstrasikan cara memecahkan soal sulit
30		Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan bekerja dalam kelompok kecil. Ketua kelompok berdiskusi dengan guru mengenai permasalahan dan menulisnya di bor. Siswa menyalin permasalahan dan mulai bekerja	Guru mereviu permasalahan lain dan mendemonstrasikan cara penyelesaian untuk soal- soal yang menantang
40	Kelas mereviu teorema dengan cara membaca nyaring		Guru mereviu dengan singkat secara lisan terhadap permasalahan seperti sebelumnya
	Guru memberikan PR	Guru menggarisbawahi cara terbaik dalam menyelesaikan permasalahan	Guru menyuruh siswa menyelesaikan LKS dan memberikan PR

Dengan memperhatikan table 2.1 dan 2.2 proses pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berkreaitivitas. Rancangan dalam proses

<sup>22</sup> Tatang Herman, "TIMSS dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Matematika di Indonesia," *Mimbar Pendidikan*, No. 2/XXII/2003, h. 16.

pembelajaran harus berorientasi pada kegiatan peserta didik di kelas, yaitu suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan kepada keterampilan peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar yang seimbang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Efektif tidaknya suatu tahapan pembelajaran terlihat saat pelaksanaan pembelajaran. Nana Sudjana menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>23</sup> Sedangkan Syaiful Bahri dan Aswan Zain memandang pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>24</sup>

Berdasarkan kedua pengertian pelaksanaan pembelajaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dan guru dalam lingkungan belajar.

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran, mencakup: membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pembelajaran.

#### a. Membuka pelajaran

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2010), h.136.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), h.1.

Dalam tahapan membuka pelajaran, guru melakukan kegiatan untuk menciptakan suasana pembelajaran untuk mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pada tahapan ini sebaiknya guru memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.<sup>25</sup>

Pada umumnya dalam membuka pelajaran, guru biasanya membuka dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Dengan demikian, tujuan membuka pelajaran antara lain menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberikan informasi tentang cakupan materi yang akan dipelajari dan cakupan tugas siswa, memberikan informasi tentang metode atau pendekatan - pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa, melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, serta mengaitkan materi baru dengan kehidupan sehari-hari.

#### b. Menyampaikan Materi Pembelajaran

Pada tahapan menyampaikan materi pembelajaran, guru menyampaikan materi secara berurutan dari materi yang paling mudah dengan maksud untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h.2



pembelajaran. Tahapan ini merupakan inti dari proses pelaksanaan pembelajaran.<sup>26</sup>

Dengan demikian, tujuan penyampaian materi pembelajaran antara lain membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil, melibatkan siswa untuk berpikir, dan memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

#### c. Menutup Pembelajaran

Pada tahapan menutup pelajaran, guru mengakhiri kegiatan inti pembelajaran dengan melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, tujuan kegiatan menutup pelajaran antara lain untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

Dalam pembelajaran, belajar mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar yang sekaligus menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajarmengajar, yaitu tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian.

Syaiful Bahri dan Azwan Zain secara khusus memandang komponen pembelajaran meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.3

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.4

<sup>28</sup> *Ibid.*, h.41.

- a. Tujuan, merupakan suatu cita – cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu pembelajaran.
- b. Bahan pelajaran, merupakan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.
- c. Kegiatan belajar mengajar, merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogram akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Metode, merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Alat dan sumber belajar. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan sumber belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran didapat atau asal – usul untuk belajar seseorang.
- f. Evaluasi, merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menilai sesuatu.

Sedangkan aspek pembelajaran, Ella Yulaelawati menggolongkan menjadi tiga aspek, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.<sup>29</sup> Pada ranah kognitif terdapat enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.<sup>30</sup> Ranah afektif memiliki lima tingkatan, yaitu penerimaan, penanggapan, perhitungan/penilaian, pengaturan/penggolongan, dan bermuatan nilai.<sup>31</sup> Sedangkan ranah psikomotor memiliki lima tingkatan yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggap (*perceptual*), kegiatan fisik, dan komunikasi tidak berwacana.<sup>32</sup> Berikut dipaparkan penjelasan dari tingkatan masing-masing ranah:

**Tabel 2.3. Penjelasan Ranah Kognitif dalam Pembelajaran**

Ranah	Tingkatan	Penjelasan	Contoh Kata Kerja
Ranah kognitif	Pengetahuan	Merupakan ingatan terhadap hal yang telah dipelajari sebelumnya tergambar sebagai kemampuan awal.	Meniru, menyebutkan, menghafal, mengenali, mendaftar, mengurutkan, menyadari, menyusun, mengaitkan.

<sup>29</sup>Ella Yulaelawati. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Pakar Raya, 2007), h.71

<sup>30</sup>*Ibid.*

<sup>31</sup>*Ibid.*, h.74

<sup>32</sup>*Ibid.*, h.76

	Pemahaman	Merupakan kemampuan memahami materi yang prosesnya terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi ke materi lain.	Menjelaskan, menguraikan, menyatakan, menempatkan, mengenali, menguji ulang.
	Penerapan	Merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkret, nyata, atau baru. Hasil belajar dari kemampuan penerapan ini tingkatannya lebih tinggi dari pemahaman.	Menerapkan, menggunakan, memilih, menentukan, mendemonstrasikan, menafsirkan, mempraktikkan, menjadwalkan, mencari jawaban dan menulis.
	Analisis	Merupakan kemampuan menguraikan materi ke dalam bagian – bagian yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Hasil belajar analisis merupakan tingkatan kognitif yang lebih tinggi dari kemampuan memahami dan menerapkan.	Membedakan, membandingkan, mengolah, menganalisis, mengategorikan, mengontraskan, melakukan pengujian, melakukan percobaan, mempertanyakan dan mengetes.
	Sintesis	Merupakan kemampuan mengumpulkan bagian – bagian menjadi suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh. Hasil belajar sintesis menekankan pada perilaku kreatif dengan mengutamakan perumusan pola atau struktur yang baru dan unik.	Menyiapkan, menyusun, mengoleksi, mengkonstruksi, merancang, menciptakan, mendesain, merumuskan, mengelola, mengajukan proposal, membentuk, membuat pola atau model dan menulis.
	Penilaian	Merupakan kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai atau materi untuk tujuan tertentu yang didasari dengan kriteria yang terdefiniskan. Hasil belajar penilaian merupakan tingkatan kognitif paling tinggi sebab berisi unsur – unsur dari semua kategori, termasuk kesadaran untuk melakukan pengujian yang syarat akan nilai dan kejelasan kriteria.	Menghargai, menyanggah, menilai, menguji, mengintegrasikan, mempertahankan, meramalkan, mendukung, memilih dan mengevaluai.

Tabel 2.4. Penjelasan Ranah Afektif dalam Pembelajaran

Ranah	Tingkatan	Penjelasan	Contoh Kata Kerja
Ranah afektif	Penerimaan	Merupakan kesadaran yang disertai keinginan untuk bertoleransi terhadap suatu gagasan yang hasilnya membentuk kemampuan untuk membedakan dan menerima perbedaan.	Menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan dan menanggapi sesuatu.
	Penanggapan	Merupakan kemampuan memberikan respon terhadap suatu gagasan yang hasilnya merupakan suatu komitmen untuk berperanserta	Mematuhi, menuruti, tunduk, mengikuti, mengomentari, bertindak sukarela, mengisi waktu

		berdasarkan penerimaan.	senggang atau menyambut.
	Penghitungan atau penilaian	Merupakan kemampuan memberi penilaian atau perhitungan terhadap gagasan yang hasilnya merupakan keinginan untuk diterima, diperhitungkan dan dinilai oleh orang lain.	Meningkatkan kelancaran dalam berinteraksi, menyerahkan, melepaskan sesuatu, membantu, menyambung, mendukung dan mendebat.
	Pengaturan atau penggolongan,	Merupakan kemampuan mengatur atau mengelola berhubungan dengan tindakan perhitungan atau menilai yang telah dimiliki yang hasilnya merupakan kemampuan mengatur dan mengelola sesuatu secara harmonis dan konsisten berdasarkan pemilikan filosofi yang dihayati.	Mendiskusikan, menteorikan, merumuskan, membangun opini, menyeimbangkan dan menguji.
	Bermuatan nilai	Merupakan tindakan puncak dalam perwujudan perilaku seseorang yang secara konsisten sejalan dengan nilai yang dihayatinya secara mendalam yang hasilnya merupakan perilaku seimbang, harmonis dan bertanggung jawab dengan standar nilai yang tinggi.	Memperbaiki, membutuhkan, menempatkan pada standar yang tinggi, mencegah, berani menolak, mengelola, dan mencari penyelesaian dari suatu masalah

**Tabel 2.5. Penjelasan Ranah Psikomotorik dalam Pembelajaran**

<b>Ranah</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Contoh Kata Kerja</b>
Ranah Psikomotor	Gerakan refleks	Merupakan tindakan yang ditujukan tanpa belajar dalam menanggapi stimulus.	Merentangkan, memperluas, melenturkan, meregangkan dan menyesuaikan postur tubuh dengan keadaan.
	Gerakan Dasar	Merupakan pola gerakan yang diwarisi dan terbentuk berdasarkan campuran gerakan refleks dan gerakan yang lebih kompleks.	Berlari, berjalan, mendorong, menelikung, menggenggam, mencekal, menyambar dan menggunakan atau memanipulasi.
	Gerakan tanggap (perceptual),	Merupakan penafsiran terhadap segala rangsangan yang membuat seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang hasilnya berupa kewaspadaan berdasarkan perhitungan dan kecermatan.	Waspada, kecermatan melihat, mendengar, dan bergerak, atau ketajaman dalam melihat perbedaan, misalnya pada gerakan terkoordinasi seperti meloncat, bermain tali, menyepak dan menggalah.
	Kegiatan Fisik	Merupakan kegiatan yang memerlukan kekuatan otot, kekuatan mental, ketahanan, kecerdasan, kegesitan dan kekuatan	Semua kegiatan fisik yang memerlukan dalam jangka panjang dan berat, pengerahan otot, gerakan sendi yang cepat, serta gerakan

		suara.	yang cepat dan tepat.
	Komunikasi Tidak Berwacana,	Merupakan komunikasi melalui gerakan tubuh. Gerakan ini merentang dari ekspresi mimik muka sampai dengan gerakan koreografi yang rumit.	

### 3. Tinjauan Hasil Belajar Matematika

Belajar dipandang sebagai suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>33</sup> Sardiman mengemukakan tujuan belajar antara lain untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.<sup>34</sup> Lebih lanjut dikemukakan bahwa pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>35</sup>

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Hasil belajar tampak sebagai

---

<sup>33</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2

<sup>34</sup>Sardiman, *op.cit.*h.26-28

<sup>24</sup>*ibid.*,h.28-29

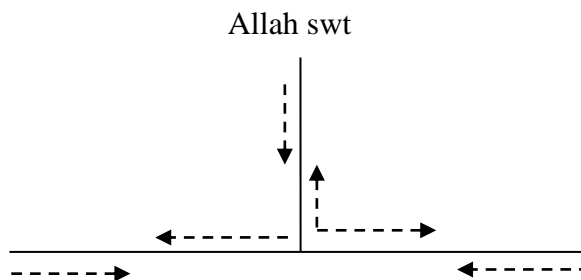
<sup>25</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.37

perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar diidentikkan dengan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Mulyono mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan belajar.<sup>36</sup> Kemampuan yang diperoleh tersebut berbentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya memanusiakan manusia, atau mengantarkan siswa untuk dapat menemukan jati dirinya. Memanusiakan manusia, berarti ingin menempatkan manusia-manusia Indonesia sesuai dengan proposi dan hakikat kemanusiaanya. Agar manusia menemukan jati dirinya, maksudnya agar setiap individu manusia itu menyadari dan memahami “siapa dia”, “mengapa dia diadakan di dunia ini” dan “harus ke mana nantinya”. Konsepsi seperti ini sangat penting sebagai landasan filosofis dan dasar motivasi untuk melakukan aktivitas belajar-mengajar. Sebab manusia belajar harus juga terarah pada pembentukan diri manusia agar dapat menemukan kemanusiaan dan menemukan jati dirinya sendiri. Diri manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk ciptaan Allah swt. Berikut gambaran posisi manusia menemukan dirinya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Sardiman, *op.cit.*, h.61



**Gambar 2.1 : Kedudukan Manusia dalam Menemukan Jati Diri<sup>38</sup>**

Pada gambar tersebut, titik pertemuan menggambarkan posisi manusia sebagai makhluk individu yang hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya sebagai individu yang utuh. Garis horizontal menunjukkan posisi manusia sebagai makhluk sosial yang tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial dan juga terhadap lingkungan. Sedangkan garis vertikal menggambarkan bahwa posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt yang mempertanggungjawabkan segala perbuatan dan amalannya kepada Allah swt.

Dengan melihat hakikat pendidikan berdasarkan gambar 2.1, maka hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasil itu *tahan lama* dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa sepihak-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat memengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.<sup>39</sup>

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku banyak faktor yang mempengaruhinya,

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, h.61

<sup>39</sup>*Ibid.* h.49-50

secara global, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.<sup>40</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa yang ditekankan pada pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistematis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa di dalam kelas, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajarnya, kebiasaan belajar, dan hubungan sosialnya, termasuk menghargai guru dan temannya.
- c. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar.<sup>41</sup>

Kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa. Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan

---

<sup>40</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 129

<sup>41</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h.22-23



sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>42</sup>

Secara khusus William Burton dalam Oemar Hamalik menjelaskan tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- b. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- c. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- d. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- e. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.<sup>43</sup>

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal adalah apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal adalah apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/maksimal adalah apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang adalah apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor ekstern

---

<sup>42</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.214.

<sup>43</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.31-32.

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 107

dan intern yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka melalui tes hasil belajar.

Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa penilaian hasil-hasil belajar ialah untuk mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) pada waktu dilakukan penilaian itu sejauh manakah kemajuan siswa.<sup>45</sup> Selanjutnya pada tiap akhir masa tertentu sekolah mengeluarkan rapor tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid-murid yang menjadi tanggung jawabnya. Rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Berkaitan dengan hasil belajar, seorang pengajar dikatakan berhasil baik itu jika didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanis belaka, tidak sekedar rutinisme. Menurut penelitian psikologis, mengungkapkan adanya sejumlah aspek yang khas sifatnya dari yang dikatakan belajar penuh makna.<sup>46</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar yang penuh makna itu adalah sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan esensinya memiliki tujuan. Belajar memiliki makna yang penuh, dalam arti siswa/subjek belajar, memperhatikan makna tersebut.
- b. Dasar proses belajar adalah sesuatu yang bersifat eksplorasi serta menemukan dan bukan merupakan pengulangan rutin.
- c. Hasil belajar yang dicapai itu selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima oleh akal.

---

<sup>45</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet-XIX; Jakarta: Rajawali, 2012), h. 296

<sup>46</sup>Sardiman, *Op.cit.*, h. 50

- d. Hasil belajar itu tidak terikat pada situasi di tempat mencapai, tetapi dapat juga digunakan dalam situasi lain.<sup>47</sup>

Kebermaknaan unsur-unsur yang berkaitan dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Konten yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.

### ***C. Kerangka Pikir***

Pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dan guru dalam lingkungan belajar. Adapun tahapan pembelajaran mencakup: membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran.

Pembelajaran berkaitan dengan aktivitas “mendidik” yang diartikan sebagai usaha mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu “mendidik” dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak siswa. “Mendidik” diartikan lebih komprehensif, yakni usaha membina diri siswa secara utuh, baik matra kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berkepribadian.<sup>48</sup>

Berkait dengan soal pembentukan kepribadian siswa, “mendidik” juga harus merupakan usaha memberikan tuntutan kepada siswa untuk dapat berdiri sendiri dengan norma-norma kemanusiaan yang sesuai dengan kepribadian bangsa, yakni Pancasila. Untuk mengantarkan siswa ke tingkat itu, memerlukan berbagai komponen dan proses, seperti kegiatan penyampaian materi pelajaran, kegiatan

---

<sup>47</sup>*Ibid.h.51-52*

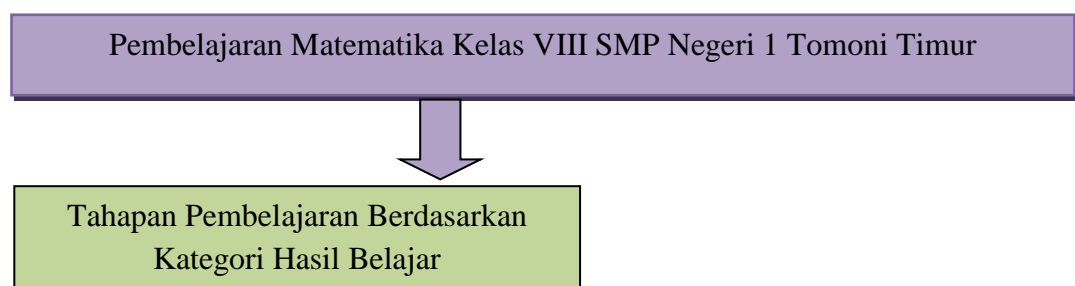
<sup>48</sup>*Ibid.h.54*

motivasi, penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan materi yang diberikan. Itulah makna “mendidik” harus merupakan usaha untuk memberikan motivasi kepada siswa agar terjadi proses internalisasi nilai-nilai pada dirinya, sehingga akan lahir suatu sikap yang baik.<sup>49</sup>

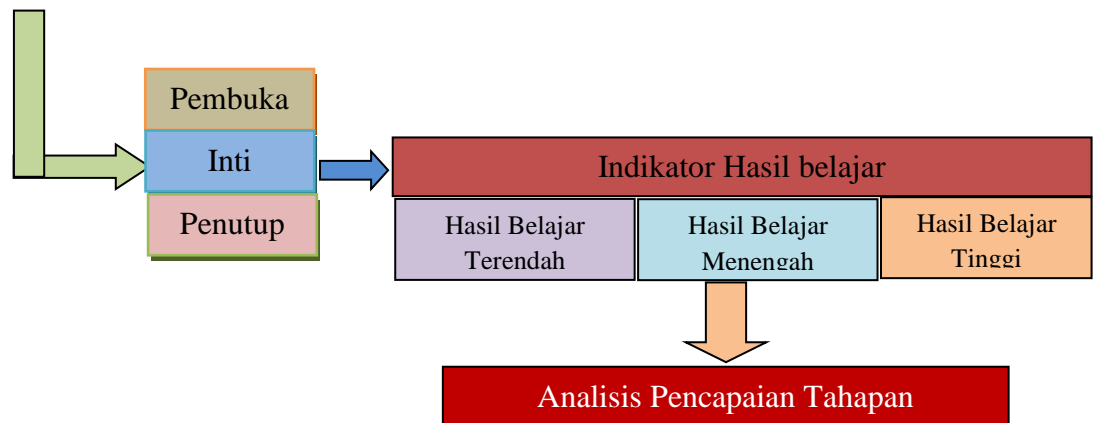
Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Matematika senantiasa berkembang pesat baik dari aspek materi maupun kegunaannya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, tuntutan tersebut sebaiknya menjadikan manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini tergambar sebagai berikut:



<sup>49</sup>*Ibid.*h.54



**Gambar 2.1 : Kerangka Pikir**

**Keterangan:**

Proses pembelajaran matematika dikelas VIII, siswa di kelas dibedakan posisi duduk berdasarkan hasil belajar terendah, hasil belajar menengah/sedang, hasil belajar tinggi menurut nilai UTS.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik yang bermaksud menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi mutu proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini. Pendekatan pedagogik diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala – gejala perbuatan mendidik.<sup>50</sup> Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian-kejadian yang menjadi pusat perhatian secara kualitatif dan berdasar data kualitatif.

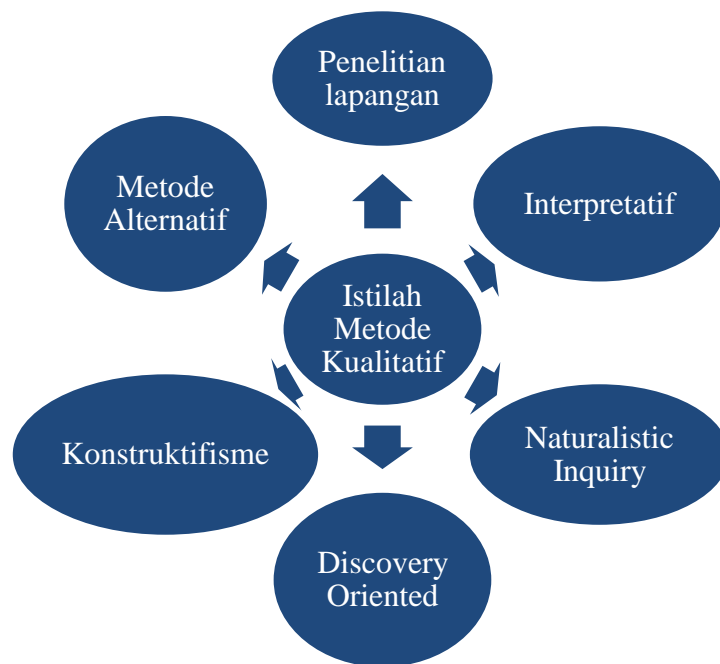
Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>51</sup> Creswell (dalam Raco) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>52</sup> Ada berbagai istilah metode kualitatif, seperti yang digambarkan bagan berikut:

---

<sup>50</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Cet -12; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). h. 7.

<sup>51</sup> S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan :Komponen MKDK*. (Cet.6; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.36.

<sup>52</sup> J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif :Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta : Grasindo, 2010), h.7



**Gambar 2.1 :Istilah-istilah Metode Kualitatif**

### ***B. Lokasi dan Subjek Penelitian***

Penelitian Analisis Pencapaian Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timuryang beralamat di Jln. Ki Hajar Dewantara Desa Kertaraharja Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Ada pun subyek penelitian adalah 18 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur yang terbagi dalam 6 kelas dengan jumlah siswa perwakilan setiap kelas sebanyak 3 siswa yang dibedakan berdasarkan 3 kategori hasil belajar yaitu tinggi, sedang dan rendah. Khusus untuk subyek penelitian yang diwawancarai masing-masing diambil seorang siswa dari masing-masing kategori. Sehingga jumlah siswa yang diwawancarai ada 3 siswa. Berikut daftar subyek penelitian:

**Tabel 3.1 : RincianSubyekPenelitian**

No	Nama Siswa	Kelas	Kelompok	Keterangan
1	Ririn Agustina	VIII A	Rendah	
2	Imel Septiani		Sedang	
3	Dispa		Tinggi	
4	Perianti Pida Sandu'	VIII B	Rendah	
5	Wayan Dharma Arto		Sedang	Wawancara
6	Adit Wahyu Pratama		Tinggi	
7	Indri Duwi Antika	VIII C	Rendah	
8	Anak Agung Bagus Wiradarma		Sedang	
9	Nias Try Yosel Parutung		Tinggi	Wawancara
10	Evinasti Panggoa	VIII D	Rendah	
11	Resky Andri Samma		Sedang	
12	Kadek Juli Pitri Yanni		Tinggi	
13	Irsan Samuel Rumengan	VIII E	Rendah	
14	Komang Juni Astuti		Sedang	
15	Putri Wahyuni		Tinggi	
16	Eva Eliana	VIII F	Rendah	Wawancara
17	Yolfina Ratte		Sedang	
18	Dewa Ayu Eka Astini		Tinggi	

*Sumber:Hasil Rekapitulasi Nilai Siswa*

### ***C. Sumber Data***

**Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:**

1. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara.

2. Data sekunder, adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur dan gambaran umum sekolah.

### ***D. Teknik Pengumpulan Data***



Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tahapan pembelajaran berdasarkan kategori hasil belajar Matematika sesuai dengan tahapan seperti yang tercantum dalam tabel 1.2. Untuk mengetahui gambaran hasil observasi maka digunakan daftar cek (*check list*). Daftar cek (*check list*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.<sup>53</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh kesesuaian hasil observasi terkait objek penelitian. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur dan gambaran umum sekolah.

### ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji instrumen dan analisis data hasil penelitian.

#### **1. Analisis Uji Coba Instrumen**

Dalam penelitian ini instrumen lembar observasi sebelum digunakan perlu diuji validitas dan reliabilitas. Validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dibuat dengan memberi tanda ceklist pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

- 1 : berarti “tidak baik”
- 2 : berarti “kurang baik”

---

<sup>53</sup>M. Subana, Moersetyo Rahardi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 3.

3 : berarti “baik”

4 : berarti “sangat baik”

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistic Aiken's berikut:<sup>54</sup>

$$v = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

S = r – lo

lo = Angkapenilaianvaliditas yang terendah (dalamhalini = 1)

c = Angkapenilaianvaliditas yang tertinggi (dalamhalini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh seorangpenilai

n = banyaknya penilai

Sebuah instrument dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil instrument tersebut dengan kriterium. Salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson.<sup>55</sup>Dengan demikian hasil perhitungan validitas dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut :<sup>56</sup>

**Tabel 3.2 : Interpretasi Validitas Instrumen**

Interval	Interpretasi
0,00-0,20	SangatLemah/SangatRendah
0,20 – 0,40	Lemah / Rendah
0,40 – 0,70	Sedang /Cukupan
0,70 – 0,90	Kuat /Tinggi
0,90 – 1,00	SangatKuat / Sangat Tinggi

<sup>54</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Ed.2; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.85

<sup>56</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed.1-16; Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006), h.193

Setelah proses validitas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Seperangkat instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Adapun cara yang digunakan untuk menghitung nilai reliabilitas adalah sebagai berikut :<sup>57</sup>

$$R = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} - \overline{d(D)}}$$

Keterangan:

$R$  = Percentage of Agreements

$\overline{d(A)}$  = 1 (Agreements)

$\overline{d(D)}$  = 0 (Desagreements)

Seperti halnya validitas, untuk mengetahui ketetapan reliabilitas suatu instrumen juga pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil. Teknik korelasi *product moment* juga dapat digunakan untuk mengetahui kesejajaran hasil dalam reliabilitas instrumen.<sup>58</sup> Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.3 : Interpretasi Reliabilitas Instrumen<sup>59</sup>**

Interval	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Lemah/Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Lemah / Rendah
0,40 – 0,70	Sedang /Cukupan
0,70 – 0,90	Kuat /Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Kuat / Sangat Tinggi

## 2. Analisis Data

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Edisi Revisi, Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.109.

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Ed.2; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.104.

<sup>59</sup>Anas Sudijono, *loc.cit.*

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Untuk hasil observasi aktifitas siswa dianalisis dengan teknik persentase dengan menghitung persentasi siswa yang terlihat aktif, dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas siswa

F = jumlah siswa yang aktif

N = jumlah siswa yang hadir

Sedangkan data hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan mencari persentasi dari aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Persentasi aktivitas guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

Data hasil observasi selanjutnya dibandingkan dan ditentukan dengan kategori pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4 : Kategori Pelaksanaan Pembelajaran**

Interval Skor	Kategori Pelaksanaan
Skor $\geq$ 85%	Baik Sekali
65% $\leq$ Skor< 85%	Baik
45% $\leq$ Skor< 65%	Cukup
Skor<45%	Kurang

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis kualitatif hasil wawancara adalah:

1) Menentukan subjek untuk wawancara. Setelah data hasil belajar diperoleh, kemudian kategorikan dalam 3 kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah yang selanjutnya dilakukan wawancara. Pengambilan subjek penelitian didasarkan pada

pengambilan seorang siswa dari masing-masing kategori setiap kelasnya. Sehingga jumlah keseluruhan subjek penelitian ada 18 siswa yang selanjutnya akan dilakukan wawancarahanya 3 siswa yang mewakili masing-masing kategori hasil belajar.

2) Menyajikan data hasil wawancara. Data hasil wawancara yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

3) Melakukan analisis pencapaian tahapan pembelajaran seperti yang terlihat pada tabel 2.2.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Tomoni Timur***

SMP Negeri 1 Tomoni Timur adalah salah satu SMP Negeri yang berdiri kokoh diantara banyaknya SMP yang ada di wilayah Luwu Timur. SMP Negeri 1 Tomoni Timur mulai dikenal oleh masyarakat berkat keuletan dan kerja keras semua pihak terutama guru-guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan berusaha keras meningkatkan kemajuan SMP Negeri 1 Tomoni Timur.

SMP Negeri 1 Tomoni Timur adalah sekolah Negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur, yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 2 Desa Kertoraharjo, mulai beroperasi pada tahun 1979. Pada awal berdirinya SMP Negeri 1 Tomoni Timur dinahkodai oleh Bapak Frans Patang Sa'bi, Beliau yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar. Pada awalnya sekolah ini masih berstatus SLTP (Sekolah Lanjut Tinggi Pertama) Kertoraharjo. Setelah tiga kali pergantian kepala sekolah, pada tahun 2002 atas keputusan pemerintah kabupaten Luwu Utara sekolah ini berubah status menjadi SMP Negeri 1 Tomoni yang dinahkodai oleh Bapak Daniel Dare. Pada saat terjadi pemekaran wilayah, yaitu tahun 2010 sekolah ini berubah status menjadi SMP Negeri 1 Tomoni Timur atas keputusan pemerintah Kabupaten Luwu Timur. Sejak berdiri

sekolah ini sudah tujuh kali pergantian pemimpin (kepala sekolah). Sekolah ini dapat membuktikan bahwa SMP Negeri 1 Tomoni Timur yang terletak di pinggiran kabupaten Kota Luwu Timur namun tidak terpinggirkan dari segi prestasi namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Luwu Timur maupun di Sulawesi Selatan. Tahun demi tahun SMP Negeri 1 Tomoni Timur mengalami perkembangan pesat dan prestasi gemilang, baik di bidang Akademik maupun Non Akademik. Demi meningkatkan prestasi akademik sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

Adapun visi dan misi Sekolah Negeri 1 SMP Negeri 1 Tomoni Timur adalah:

1. Visi : Disiplin, berprestasi, toleransi, demokrasi, peduli lingkungan sosial budaya dengan dilandasi IMTAQ

2. Misi :

- a. Mewujudkan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.
- b. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.
- c. Mendorong aktivitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.

- e. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- f. Mewujudkan sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya bertindak sama tentang hak dan kewajiban melibatkan warga sekolah mengambil keputusan.
- g. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah, memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, menghormati keanekaragaman dalam keragaman (multikultural), mewujudkan suasana sekolah yang menjunjung tinggi nilai budaya lokal dan nasional.
- h. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai fasilitator pendidikan untuk membentuk karakter siswa. Guru juga memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan stabilisator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Stabilisator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang selalu menciptakan berbagai



bentuk untuk kegiatan siswa. Adapun nama-nama guru di SMP Negeri 1 Tomoni Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 : Nama-nama Guru di SMP Negeri 1 Tomoni Timur Tahun 2018/2019**

No	Nama Guru	NIP	Jenis PTK
1	Drs. I Wayan Sudiarsa	19681222 200502 1 001	Kepala Sekolah
2	Heriansyah	-	Wakil Kepala Sekolah/SLTP
3	I Made Suwandi	-	
4	I Ketut Juliana,S.Pd	-	
5	Dra. Endang Sri S	19690412 199512 2 002	Guru
6	Awaluddin Nur,S.Pd	-	
7	Elisabet Arruan	-	
8	Duma,S.Pd	-	
9	Yunus Rampo Sulo,S.Si	-	
10	Yohanis Barande,S.Pd	-	
11	Matias Ribo	-	
12	Drs. Wagio	-	
13	Kristina Mallisa	-	
14	Agus Salim,S.Pd	-	
15	I Made Puja Umbara	-	
16	Esther Palalangan,S.Pak	-	
17	Minggu Tandisau	-	
18	I Ketut Juliana,S.Pd	-	
19	Salpina Meti Tanan	-	
20	Nur Alam	-	
21	Erna Dwirusmaningtyas,S.Pd	-	
22	Agus Hariyana,S.Ag	-	
23	Drs. I Wayan Meda	-	
24	Martinus Minggu	-	
25	Ni Wayan Suwarni,S.Ag	-	
26	I Made Suwandi		
27	Suarnawati		
28	Orman Sapan Ti, S.Pd.		
29	Agustinus Leko P, S.Sos		
30	Yenni Banne Padang, Sh.		
31	Kristina, S.Pd.		
32	I Wayan Mardinata, S.Pd.		
33	Haryono, S.Pd.I		
34	Fitriani, S.Si.		
35	Lestari Pakiling		

36	Elfira Randing		
37	I Kadek Gunadi, S.Pd.		
38	I Nyoman Sumadana Ariko, A.Md		
39	Andi Istahara Kalbu, S.Pd		
40	Ni Luh Putu Juwita Novianti, S.Pd.H		
41	Eka Mandasari		
42	Dewi Kumala Sari, S.Pd.		
43	Yohanis Barande,S.Pd		Guru BP/BK
44	Heriansyah		Kepala Urusan/Koordinator
45	I Made Suwandi		
46	I Ketut Juliana,S.Pd		
47	Emmy		Staf Tata Usaha
48	Ricky Yunat		
49	Lismayanti		
50	Uliana,S.Kom		
51	Sepni Dua Lembang,S.Pd		
52	Duma,S.Pd		Bendahara
53	Yunus Rambo Sulo,S.Si		Kepala Lab IPA
54	Ricky Yunat		Kepala Lab Komputer
55	Fitri Amaliyah		Kepala Perpustakaan
56	Nyoman Sumatra		Satpam
57	I Made Sudana		Satpam
58	Mustajab		Cleaning service
59	Antonius Padatuan		Cleaning service

*Sumber: Tata Usaha SMP Negeri Tomoni Timur*

Selain guru, siswa juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses terbentuknya suatu karakter pada dirinya. Siswa adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, sebagai subyek karena siswa yang menentukan hasil belajar, sebagai obyek karena siswa menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya. Berikut ini dikemukakan keadaan siswa SMP Negeri 1 Tomoni Timur:

**Tabel 4.2 : Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Tomoni Timur**

Tahun	Kelas	Jumlah
-------	-------	--------

Pelajaran	VII		VIII		IX		
	L	P	L	P	L	P	
2013/2014	110	122	87	98	95	110	622
2014/2015	119	93	110	113	62	82	579
2015/2016	88	106	102	97	94	115	602
2016/2017	104	115	80	94	89	101	583
2017/2018	109	84	103	112	83	93	584
2018/2019	109	96	102	88	92	119	606
Jumlah	1023		1001		930		2954
Rombel	21 (masing-masing terdiri dari 7 rombel)						

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana yang lengkap standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Tomoni Timur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 : Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Tomoni Timur**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	RBK	21	16 rusak ringan, 6 baik dan 3 kurang
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium	1	1 rusak berat
4	Ruang Pimpinan	1	Baik
5	Ruang Guru	1	
6	Ruang TU	1	
7	Mushallah	1	
8	Ruang BK	-	1 kurang
9	Ruang UKS	-	
10	Ruang OSIS	-	
11	WC	6	Baik
12	Gudang	1	
13	Lab. Komputer	1	
14	Meja Siswa	574	100 rusak ringan dan 60 rusak berat
15	Kursi Siswa	574	
16	Meja Guru	36	Baik
17	Kursi Guru	36	
18	Lemari	18	2 rusak berat
19	Computer	36	6 rusak ringan, 6 rusak berat, 24 baik dan kurang 6

20	Laptop	4	2 rusak ringan, 2 baik, dan kurang 1
21	Printer	4	2 rusak ringan dan 2 baik
22	LCD	4	3 rusak ringan, 1 baik, dan kurang 18
23	Wireless	1	Baik
24	TV	3	1 rusak ringan dan 2 baik
25	Brankas	1	Baik
26	AC	3	2 rusak ringan dan 1 baik
27	Rak Buku	31	Baik
28	Kursi Tamu	1	baik dan kurang 2

Berdasarkan data guru, siswa, dan sarana prasarana SMP Negeri 1 Tomoni

Timur, dapat dikatakan sudah cukup saling menunjang pelaksanaan pembelajaran.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Coba Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan lembar observasi dan wawancara. Akan tetapi pada tahap uji coba instrument, peneliti hanya melakukan uji validitas isi pada instrument lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan.

Adapun hasil validasi instrument dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 : Hasil Validasi Isi Instrumen**

Bidang Telaah	Kriteria	Penilaian Validator (1 2 3 4)			V
		I	II	III	
Aspek Petunjuk	1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas	3	3	4	0,778
Aspek Cakupan Aktivitas	1. Kategori aktivitas dinyatakan dengan jelas	3	3	4	0,778
	2. Kategori aktivitas termuat dengan lengkap	3	3	4	0,778
	3. Kategori aktivitas dapat teramati dengan baik	3	3	3	0,667
Aspek Bahasa	1. Menggunakan bahasa/kata yang umum	3	4	4	0,889
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	3	3	3	0,667
	3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif	3	3	4	0,778

Bidang Telaah	Kriteria	Penilaian Validator (1 2 3 4)	V
Rata-rata penilaian: Kuat/Tinggi			0,762

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian validitas instrumen lembar observasi sebesar 0,762 termasuk kategori “kuat/tinggi”.

Setelah pengujian validitas instrument selesai selanjutnya akan diuji kereliabelnya dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Bidang Telaah	Kriteria	Penilaian Validator				V
		1/0,25	2/0,5	3/0,75	4/1	
Aspek Petunjuk	1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas			2	1	0,833
Aspek Cakupan Aktivitas	1. Kategori aktivitas dinyatakan dengan jelas			2	1	0,833
	2. Kategori aktivitas termuat dengan lengkap			2	1	0,833
	3. Kategori aktivitas dapat teramati dengan baik			3		0,750
Aspek Bahasa	1. Menggunakan bahasa/kata yang umum			1	2	0,917
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			3		0,750
	3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif			2	1	0,833
Rata-rata penilaian: Kuat/Tinggi						0,821

derajat *Agreements* ( $\overline{d(A)}$ )=0,821 dan derajat *Disagreements* ( $\overline{d(D)}$ )=0,179

$$\text{Percentage of Agreements (PA)} = \frac{\overline{d(A)}}{d(A)+\overline{d(D)}} \times 100\% = 82,1\%$$

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian reliabilitas instrumen lembar observasi sebesar 0,821 termasuk kategori “kuat/tinggi”.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah terlebih dahulu peneliti memaparkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur berdasarkan kriteria kelulusan minimal (KKM) dapat ditentukan kelompok siswa berdasarkan kategori hasil belajar matematika yaitu hasil belajar rendah (nilai  $< 75$ ), menengah (nilai 75-85), dan tinggi (nilai  $> 85$ ).

Adapun hasil belajar tersebut dapat dilihat pada lampiran dan rekapitulasi pengkategorian siswa dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.6 : Rincian Kelompok Kategori Hasil Belajar Matematika**

Kelas	Jumlah Siswa	Kelompok Kategori Hasil Belajar Matematika		
		Rendah	Menengah	Tinggi
VIII A	30	26	3	1
VIII B	30	26	3	1
VIII C	31	21	4	6
VIII D	31	12	14	3
VIII E	30	19	9	1
VIII F	31	25	4	2
<b>Jumlah</b>	<b>183</b>	<b>129</b>	<b>37</b>	<b>14</b>

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya peneliti menentukan subyek penelitian dari masing-masing kelompok kategori sebanyak 1 siswa. Sehingga jumlah subyek penelitian sebanyak 18 orang untuk dilakukan pengamatan observasi aktivitas siswa berdasarkan indikator seperti yang terlihat pada tabel 2.2.

b. Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika, guru berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, pelaksanaan pembelajaran matematika ini dilaksanakan tiga kali tatap muka dalam satu minggu, setiap tatap muka rata-rata 2 jam atau 2 X 45 menit.

Guru menyampaikan materi matematika dari materi yang paling mudah sampai materi yang paling susah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami. Dalam menjelaskan materi, guru selalu mengawali dengan membaca judul terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan mendemonstrasikan cara-cara menyelesaikan soal-soal sambil mengawasi siswa dan menjelaskan kembali bagi siswa yang kurang mengerti atau belum paham dalam mengikuti materi, untuk memberikan perhatian siswa guru sesekali berkeliling kelas untuk memperhatikan sikap siswa dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Evaluasi hasil belajar dilakukan guru dalam setiap pertemuan. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera dalam kurikulum dan silabus sehingga siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dan pantang menyerah. Guru juga memberikan latihan-latihan untuk memecahkan soal-soal yang sulit sehingga siswa sudah terbiasa dan menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Seluruh kegiatan

yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembuka kurang lebih 1-19 menit, kegiatan inti 20-39 menit, dan kegiatan penutup 40-45 menit.

Berikut dipaparkan pelaksanaan tahapan pembelajaran matematika pada setiap kelompok kategori hasil belajar.

1) Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Kelompok Kategori Hasil Belajar Rendah

Pada kegiatan pendahuluan untuk siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar rendah, guru umumnya melakukan aktivitas mengecek tugas siswa, mengarahkan siswa dalam belajar dengan memberikan soal atau permasalahan sederhana, mengajak siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui metode demonstrasi, dan memberikan tugas yang terkadang mirip dengan contoh soal yang diberikan. Sedangkan aktivitas siswa cenderung malas mengerjakan tugas, kurang tertarik untuk belajar, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan hanya mengerjakan tugas sebisa mereka saja. Hal ini tentu berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap kelas dimana di setiap kelas terdapat siswa yang termasuk dalam kategori ini. Seperti diketahui bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.



Oleh karena itu, pada tahap ini diawali dengan guru mereview pelajaran terdahulu dan mengecek tugas rumah.

Dalam kegiatan inti, aktivitas guru ketika berhadapan dengan siswa dalam kategori rendah adalah menyajikan topik dan permasalahan untuk dibuktikan atau diselesaikan oleh siswa dengan terlebih dahulu memaparkan prosedur atau langkah penyelesaian. Siswa dalam kategori hasil belajar rendah memperlihatkan aktivitas terlibat dalam penyelesaian soal sesuai prosedur walaupun hanya mengikuti cara penyelesaian teman sekelasnya. Secara umum selama proses pembelajaran khususnya pada kegiatan inti siswa yang termasuk kategori hasil belajar rendah hanya memperlihatkan tingkah yang hanya mengikuti pembelajaran tapi kurang menguasai materi yang telah dipelajari. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Sesuai aktivitas guru, pada kegiatan penutup siswa diarahkan menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. Akan tetapi pada kegiatan ini siswa yang berada dalam kategori hasil belajar rendah cenderung kurang memperhatikan materi pelajaran sehingga kurang memahami langkah-langkah penyelesaian soal dan menjawabnya secara acak.

## 2) Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Kelompok Kategori Hasil Belajar Menengah

Pada kegiatan pendahuluan untuk siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar menengah, guru memperlihatkan aktivitas membimbing siswa dalam mengembangkan teknik penyelesaian masalah untuk permasalahan yang menantang. Sedangkan aktivitas siswa menunjukkan sikap respon terhadap

pertanyaan guru dengan mengemukakan beragam solusi untuk menyelesaikan permasalahan.

Dalam kegiatan inti, aktivitas guru ketika berhadapan dengan siswa dalam kategori menengah adalah menyajikan topik dan permasalahan untuk dibuktikan atau diselesaikan oleh siswa baik secara individu maupun berkelompok. Siswa dalam kategori hasil belajar menengah cenderung memperlihatkan aktivitas terlibat dalam penyelesaian soal secara mandiri walaupun belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran. Secara umum selama proses pembelajaran khususnya pada kegiatan inti siswa yang termasuk kategori hasil belajar menengah memperlihatkan tingkah laku keseriusan dalam mengikuti pelajaran walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang memahami materi yang diajarkan dan malu untuk bertanya kepada guru.

Sesuai aktivitas guru, pada kegiatan penutup siswa diarahkan menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. Siswa yang berada dalam kategori hasil belajar menengah terlihat memperhatikan materi pelajaran dan memahami cara penyelesaian yang dianggap mudah dipahami.

### 3) Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Kelompok Kategori Hasil Belajar Tinggi

Pada kegiatan pendahuluan untuk siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar tinggi, guru memperlihatkan aktivitas membimbing siswa dalam mengembangkan teknik penyelesaian masalah yang lebih kompleks. Sedangkan aktivitas siswa menunjukkan sikap respon terhadap pertanyaan guru dengan mengemukakan beragam solusi untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

Dalam kegiatan inti, aktivitas guru ketika berhadapan dengan siswa dalam kategori tinggi adalah cenderung memberikan contoh dalam penyelesaian masalah dan memberikan soal pengembangan yang bersifat pengayaan. Siswa dalam kategori hasil belajar tinggi cenderung memperlihatkan aktivitas aktif dalam pembelajaran, kritis dalam mengerjakan soal, dan memahami langkah-langkah pemecahan masalah yang diberikan. Secara umum selama proses pembelajaran khususnya pada kegiatan inti siswa yang termasuk kategori hasil belajar tinggi memperlihatkan tingkah laku keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai aktivitas guru, pada kegiatan penutup siswa diarahkan menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. Siswa yang berada dalam kategori hasil belajar tinggi cenderung menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan benar yang menunjukkan siswa ini memahami materi yang dipelajari.

c. Pencapaian Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur

Berdasarkan tabel pada lampiran 6 kita dapat memperoleh hasil belajar matematika pada aktivitas siswa yang berkategori hasil belajar rendah mendapatkan skor pencapaian sebesar 41,67% (pelaksanaan kurang), kategori hasil belajar sedang mendapat skor pencapaian sebesar 64,17% (pelaksanaan cukup), dan kategori hasil belajar tinggi mendapat skor pencapaian sebesar 80,95% (pelaksanaan baik). Sedangkan pada aktivitas guru pada kelompok hasil belajar rendah mendapat skor pencapaian sebesar 38,54% (pelaksanaan kurang), aktivitas guru pada kelompok hasil belajar sedang mendapat skor pencapaian sebesar 65,83% (pelaksanaan cukup), dan aktivitas guru pada

kelompok hasil belajar tinggi mendapat skor pencapaian sebesar 94,05% (pelaksanaan baik).

- d. Pendapat guru dan siswa berdasarkan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika

Berdasarkan wawancara lepas yang dilakukan peneliti dengan siswa kategori hasil belajar rendah pembelajaran matematika di kelas, pada saat awal pembelajaran guru memeriksa tugas rumah dan setelah itu guru menjelaskan materi yang dibahas pada hari itu siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal dan dikumpul pada hari itu juga. Menurut siswa yang berkategori hasil belajar rendah belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru disebabkan karena posisi duduk yang berada dibelakang dan pengaruh dari teman yang berada disampingnya yang biasa mengganggu, serta kurangnya minat dalam pelajaran matematika, karena siswa dalam kategori ini menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Menurut siswa kategori ini metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran matematika yaitu ceramah dan tanya jawab, jarang digunakannya metode diskusi. Namun siswa kategori hasil belajar rendah memahami pengaruh pembelajaran matematika terhadap kehidupan salah satunya yaitu saat perdagangan.

Menurut siswa kategori hasil belajar sedang, pada saat awal pembelajaran guru menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, setelah itu baru guru melanjutkan materi. Adapun metode yang digunakan guru yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Siswa dalam kategori ini lebih menyukai metode diskusi karena jika siswa ini belum

memahami mereka dapat bertanya pada teman atau guru. Sedangkan menurut siswa kategori hasil belajar tinggi, pada saat awal pembelajaran guru biasanya mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, setelah itu barulah guru melanjutkan materi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Siswa pada kategori hasil belajar tinggi lebih menyukai metode diskusi karena memudahkan mereka dalam memahami materi. Dan menurut masing-masing siswa kategori hasil belajar matematika mengatakan bahwa setelah pergantian kurikulum dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, terdapat perubahan cara mengajar yang dilakukan oleh masing guru bidang studi, dan sebelum mengakhiri pelajaran guru selalu memberikan motivasi untuk memberikan semangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan wawancara dengan masing-masing guru bidang studi matematika, terdapat perbedaan dalam mengajar setelah diterapkannya kurikulum 2013 dan bertambahnya waktu mengajar dari pagi pukul 07.30-16.00 WITA dari hari senin-jum'at. Dimana siswa dituntut harus berada di sekolah dari pagi sampai sore, belum lagi ketika waktu jam pelajaran matematika dijadwal siang hari. Karena ketika waktu jam pelajaran matematika dijadwal siang hari suasana di dalam kelas sudah tidak intensif lagi, terdapat perbedaan aktivitas siswa ketika berada di dalam kelas. Dengan berlakunya kurikulum sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa kelompok hasil belajar rendah lebih pasif dan sering mengganggu temannya saat di dalam kelas, kurangnya perhatian saat pelajaran matematika. sudah

diam dan mengerjakan tugas berarti mereka sedikit memiliki perhatian pada pelajaran daripada tidak sama sekali. Sedangkan siswa pada kelompok hasil belajar sedang dan tinggi, mereka lebih aktif dan kreatif dalam menjawab soal, biasanya mereka membuat cara kerja yang berbeda dari yang dijelaskan dipapan tulis. Namun demikian, sikap dari masing-masing kelompok hasil belajar sangat baik.

### ***C. Pembahasan***

Penelitian ini berjudul “Analisis Pencapaian Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur”. Peneliti membatasi rumusan masalah menjadi dua rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan tahapan pembelajaran berdasarkan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur dan bagaimana pencapaian tahapan pembelajaran berdasarkan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument lembar observasi dan wawancara. Akan tetapi pada tahap analisis uji instrument, peneliti hanya melakukan uji validitas isi pada instrument lembar observasi. Berdasarkan hasil uji validitas di peroleh rata-rata penilaian validitas instrumen lembar observasi sebesar 0,762 termasuk kategori “kuat/tinggi”. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan rata-rata penilaian reliabilitas instrumen lembar observasi sebesar 0,821 termasuk kategori “kuat/tinggi”.

Setelah instrument lembar observasi dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya peneliti melakukan observasi aktivitas guru dan siswa, dimana siswa

yang menjadi subyek penelitian dipilih sebanyak 18 orang yang ditentukan berdasarkan kategori hasil belajar matematika yaitu hasil belajar rendah (nilai < 75), menengah (nilai 75-85), dan tinggi (nilai >85) berdasarkan nilai KKM yaitu 75. Sedangkan subyek untuk wawancara peneliti memilih seorang siswa dari masing-masing kelompok hasil belajar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika, guru berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, pelaksanaan pembelajaran matematika ini dilaksanakan tiga kali tatap muka dalam satu minggu, setiap tatap muka rata-rata 2 jam atau 2 X 45 menit.

Guru menyampaikan materi matematika dari materi yang paling mudah sampai materi yang paling susah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami. Dalam menjelaskan materi, guru selalu mengawali dengan membaca judul terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan mendemonstrasikan cara-cara menyelesaikan soal-soal sambil mengawasi siswa dan menjelaskan kembali bagi siswa yang kurang mengerti atau belum paham dalam mengikuti materi, untuk memberikan perhatian siswa guru sesekali berkeliling kelas untuk memperhatikan sikap siswa dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Evaluasi hasil belajar dilakukan guru dalam setiap pertemuan. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera dalam kurikulum dan silabus sehingga siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dan pantang menyerah. Guru juga memberikan latihan-latihan untuk memecahkan soal-soal yang sulit sehingga siswa sudah terbiasa dan menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan soal-soal

matematika. Seluruh kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembuka kurang lebih 1-19 menit, kegiatan inti 20-39 menit, dan kegiatan penutup 40-45 menit.

Pencapaian aktivitas siswa kategori hasil belajar matematika rendah sebesar 41,67% termasuk dalam kategori pelaksanaan kurang, pencapaian aktivitas siswa kategori hasil belajar matematika sedang/menengah sebesar 64,17% termasuk dalam kategori pelaksanaan cukup dan pencapaian aktivitas siswa kategori hasil belajar matematika tinggi sebesar 80,95 termasuk dalam kategori pelaksanaan baik. Berdasarkan pendapat siswa

Dengan demikian, secara umum pencapaian tahapan pembelajaran berdasarkan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pencapaian aktivitas guru pada kelompok hasil belajar matematika rendah sebesar 38,54% termasuk dalam kategori pelaksanaan kurang, pencapaian aktivitas guru pada kelompok hasil belajar matematika sedang sebesar 65,83% termasuk dalam kategori pelaksanaan baik, dan pencapaian aktivitas guru pada kelompok hasil belajar matematika tinggi sebesar 94,05% termasuk dalam kategori pelaksanaan baik sekali.



Dengan demikian, secara umum pencapaian tahapan pembelajaran berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan wawancara pada masing-masing kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur menunjukkan perlakuan guru yang berbeda dalam menghadapi siswa yang disesuaikan dengan kategori hasil belajar. Setiap kelas terdiri atas 3 kelompok siswa berdasarkan kategori hasil belajar rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan wawancara lepas dengan guru mata pelajaran hal ini dikarenakan siswa yang berada dalam kategori rendah cenderung pasif dalam pembelajaran dan sering mengganggu temannya saat belajar. Oleh karena itu, menurut guru tersebut jika siswa dalam kategori rendah itu saja sudah diam dan mengerjakan tugas berarti mereka sedikit memiliki perhatian pada pelajaran daripada tidak sama sekali. Walaupun demikian, guru senantiasa memberikan motivasi untuk senantiasa belajar dan belajar.

Perolehan hasil penelitian ini mendukung teori Deda Rosyada dalam Syamsu yang menjelaskan bahwa upaya guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran efektif yaitu melibatkan peserta didik secara aktif, menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, dan peragaan dalam pembelajaran. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang terjadi antara pelajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, temen-temannya, tutor, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lainnya dalam pembelajaran itu berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat/media, sumber, dan evaluasi. Guru yang profesional dan

kompeten adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, memahami bagaimana anak-anak belajar, menguasai pembelajaran yang mampu mencerdaskan peserta didik, dan mempunyai kepribadian yang dinamis dalam membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berkreativitas. Rancangan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada kegiatan siswa di kelas, yaitu suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan kepada keterampilan siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar yang seimbang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran yang efektif menurut Mulyasa dalam buku Syamsu S. mengemukakan lima prosedur atau tahapan yang dilakukan agar pembelajaran efektif, yaitu penerapan dan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, sikap, dan perilaku, dan penilaian formatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar siswa efektif yakni siswa aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah.

Dengan demikian harus ada perlakuan yang berbeda yang dilakukan oleh guru maupun pimpinan sekolah yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa, agar siswa yang hasil belajar tinggi dapat meningkatkan kemampuan dalam pengetahuannya. Sehingga siswa yang hasil belajar rendah dapat termotivasi dari siswa yang hasil belajar tinggi.

**BAB V****PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan tahapan pembelajaran matematika pada setiap kelompok kategori hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Kelompok Kategori Hasil Belajar Rendah

Pada kegiatan pendahuluan untuk siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar rendah, guru umumnya melakukan aktivitas mengecek tugas siswa, mengarahkan siswa dalam belajar dengan memberikan soal atau permasalahan sederhana, mengajak siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui metode demonstrasi, dan memberikan tugas yang terkadang mirip dengan contoh soal yang diberikan. Dalam kegiatan inti, aktivitas guru ketika berhadapan dengan siswa dalam kategori rendah adalah menyajikan topik dan permasalahan untuk dibuktikan atau diselesaikan oleh siswa dengan terlebih dahulu memaparkan prosedur atau langkah penyelesaian. Pada kegiatan penutup siswa diarahkan menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. Akan tetapi pada kegiatan ini siswa yang berada dalam kategori hasil belajar rendah cenderung kurang memperhatikan materi pelajaran sehingga kurang memahami langkah-langkah penyelesaian soal dan menjawabnya secara acak.

b. Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Kelompok Kategori Hasil Belajar Menengah

Pada kegiatan pendahuluan untuk siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar menengah, guru memperlihatkan aktivitas membimbing siswa dalam mengembangkan teknik penyelesaian masalah untuk permasalahan yang menantang. Dalam kegiatan inti, aktivitas guru ketika berhadapan dengan siswa dalam kategori menengah adalah menyajikan topik dan permasalahan untuk dibuktikan atau diselesaikan oleh siswa baik secara individu maupun berkelompok. Sesuai aktivitas guru, pada kegiatan penutup siswa diarahkan menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal.

c. Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Kelompok Kategori Hasil Belajar Tinggi

Pada kegiatan pendahuluan untuk siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar tinggi, guru memperlihatkan aktivitas membimbing siswa dalam mengembangkan teknik penyelesaian masalah yang lebih kompleks. Dalam kegiatan inti, aktivitas guru ketika berhadapan dengan siswa dalam kategori tinggi adalah cenderung memberikan contoh dalam penyelesaian masalah dan memberikan soal pengembangan yang bersifat pengayaan. Siswa dalam kategori hasil belajar tinggi cenderung memperlihatkan aktivitas aktif dalam pembelajaran, kritis dalam mengerjakan soal, dan memahami langkah-langkah pemecahan masalah yang diberikan. Sesuai aktivitas guru, pada kegiatan penutup siswa diarahkan menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal.

2. Pencapaian Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur

Berdasarkan pelaksanaan tahapan pembelajaran pencapaian aktivitas siswa kategori hasil belajar matematika rendah termasuk kategori pelaksanaan kurang. Ini dapat dilihat dari aktivitas siswa cenderung malas mengerjakan tugas, kurang tertarik untuk belajar, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan hanya mengerjakan tugas sebisa mereka saja. Pencapaian aktivitas siswa kategori hasil belajar matematika sedang/menengah termasuk dalam kategori pelaksanaan cukup. Dapat dilihat dari aktivitas siswa menunjukkan sikap respon terhadap pertanyaan guru dengan mengemukakan beragam solusi untuk menyelesaikan permasalahan. Pencapaian aktivitas siswa kategori hasil belajar matematika tinggi termasuk dalam kategori pelaksanaan baik. Siswa dalam kategori hasil belajar tinggi cenderung memperlihatkan aktivitas aktif dalam pembelajaran, kritis dalam mengerjakan soal, dan memahami langkah-langkah pemecahan masalah yang diberikan, dan menunjukkan sikap respon terhadap pertanyaan guru dengan mengemukakan beragam solusi untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan agar guru hendaknya menyelenggarakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berkreaitivitas.

2. Diharapkan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tomoni Timur lebih meningkatkan minat dan perhatiannya dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini didasarkan pada pentingnya belajar matematika dalam memecahkan persoalan sehari-hari.

3. Diharapkan rancangan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada kegiatan siswa di kelas untuk memperoleh hasil belajar yang seimbang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Agun Palupining Dyah. R. *Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMK N 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: J-Art, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Margono, S.. *Metodologi Penelitian Pendidikan :Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- M. Subana, Moersetyo Rahardi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nuranita Adiastuty. “*Tahapan Pembelajaran Matematika SMK Yang Mengarah Pada Pemecahan Masalah (Polya)*”. Jurnal Euclid, Vol.2., No.2 Tahun 2015.
- Raco, J.R.. *Metode Penelitian Kualitatif :Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo, 2010.
- Syamsu S., *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Makassar: Yapma, 2009.
- Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.s
- Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Salam, Burhanuddin. *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2012.



- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasr-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Syaiful Bahri dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tatang Herman. "*TIMSS dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Matematika di Indonesia*". *Mimbar Pendidikan*. No.2/XXII/2003.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Eko Jaya, 2003.
- Yulaelawati, Ella. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya, 2007.
- .

## RIWAYAT HIDUP



Wahyu Nur Ningsih, dilahirkan di Kabupaten Luwu Timur tepatnya di Dusun Hargomulyo Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur pada hari Jum'at 03 November 1995. Anak kelima dari lima bersaudara pasangan dari bapak Sukirno dan ibu Wartiyem. Peneliti menyelesaikan pendidikan

di Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Puntari Makmur di Kecamatan Lantula Jaya Kabupaten Morowali pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lantula Jaya kecamatan Lantula Jaya dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 10 Luwu Timur pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Tadris Matematika.